

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penulis pada BAB ini akan memaparkan kesimpulan dan saran terkait asuhan keperawatan masalah psikososial gangguan citra tubuh pada Tn. N dengan kusta di Kelurahan Limo Kota Depok pada tanggal 22 Februari – 27 Februari 2023.

#### **V.1 Kesimpulan**

Penulis akan memaparkan kesimpulan berdasarkan proses asuhan keperawatan yang dilakukan dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

##### **V.1.1 Pengkajian**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022. Penulis melakukan pengkajian dengan menggunakan instrumen berupa format pengkajian psikososial yang sudah tersedia. Pengkajian psikososial terdiri dari identitas pasien hingga aspek medis. Pengkajian yang dilakukan penulis ditemukan faktor predisposisi, faktor presipitasi, tanda dan gejala, sumber koping, mekanisme koping. Faktor predisposisi yang ditemukan pada pasien adalah perubahan anggota tubuh akibat penyakit kusta dan faktor presipitasinya adalah dikucilkan oleh tetangganya. Proses pengkajian yang dilakukan penulis memiliki faktor pendukung dan faktor hambatan.

Faktor pendukung yang ditemukan penulis pada proses pengkajian yaitu pasien bersikap kooperatif saat dilakukan wawancara, dapat menjawab pertanyaan penulis dengan baik, pasien dapat terbuka untuk menceritakan masalahnya dengan penulis setelah terjalin bina hubungan saling percaya dengan baik, terdapat kontak mata, dan terjadi komunikasi dua arah. Faktor penghambat dalam proses pengkajian ini yaitu pasien masih bersikap malu jika penulis menanyakan tentang perubahan struktur dan bentuk tubuhnya dan terkadang pasien mengalihkan topik pembicaraan saat penulis bertanya terkait perubahan tubuhnya.

### V.1.2 Diagnosa Keperawatan

Penulis dapat menegakkan tiga diagnosa keperawatan dalam studi kasus ini dilatarbelakangi data penunjang meliputi data subjektif dan data objektif yang muncul pada pasien. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan oleh penulis berlandaskan buku SDKI tahun 2016. Diagnosa utama yang ditegakkan yaitu Gangguan Citra Tubuh dengan Kategori : psikologis. subkategori : intergritas ego. nomenklatur D.0083 hal. 186, diagnosa kedua yang ditegakkann yaitu Harga diri rendah kronis dengan Kategori : Psikologis. Subkategori : Intergritas Ego. Nomenklatur D.0086 Hal. 192, dan diagnosa ketiga yaitu Koping tidak efektif dengan Kategori : Psikologis. Subkategori : Integritas Ego. Nomenklatur D.0096 Hal. 210.

Faktor pendukung yang mendukung penulis dalam proses menentukan diagnosa yaitu informasi yang diberikan pasien, informasi yang bersumber dari keluarga pasien saat berkunjung ke tempat tinggalnya, serta buku SDKI tahun 2016 yang membantu untuk menegakkan diagnosa keperawatan.

### V.1.3 Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang diberikan berdasarkan prioritas diagnosa keperawatan. Intervensi pertama dilakukan untuk masalah gangguan citra tubuh dan dilanjutkan untuk masalah harga diri rendah kronis. Intervensi tidak dilakukan pada diagnosa ketiga yaitu koping tidak efektif dikarenakan keterbatasan waktu antara kedua belah pihak. Berlandaskan buku SIKI tahun 2018 pada diagnosa gangguan citra tubuh diberikan intervensi berupa promosi citra tubuh dengan Nomenklatur I.09305 Hal. 359. Promosi citra tubuh dinberikan meliputi observasi, terapeutik, dan edukasi. Intervensi yang diberikan pada diagnosa harga diri rendah kronis yaitu promosi harga diri dengan Nomenklatur I.09308 Hal. 364. Promosi harga diri diberikan meliputi observasi, terapeutik, dan edukasi.

Intervensi keperawatan tidak hanya dilakukan berlandaskan buku SIKI tahun 2018 saja, tetapi dapat dilakukan dengan penerapan strategi pelaksanaan yang dapat diberikan kepada seseorang dengan masalah psikososial gangguan citra tubuh dan harga diri rendah kronis. Penulis mampu menyusun intervensi keperawatan dengan baik dilatarbelakangi faktor penunjang berupa buku SIKI tahun 2018 yang sudah

memaparkan berbagai intervensi yang tersedia serta strategi pelaksanaan. Faktor penunjang tersebut memudahkan penulis dalam memberikan intervensi kedalam asuhan keperawatan yang disusun untuk meingkatkan derajat kesehatan pasien.

#### **V.1.4 Implementasi Keperawatan**

Implementasi keperawatan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2023 – 27 Februari 2023. Implementasi keperawatan telah diberikan kepada Tn. N dengan diagnosa keperawatan gangguan citra tubuh dan harga diri rendah kronis didapatkan bahwa pasien merasa senang, merasa terbantu untuk dapat belajar menerima kondisi fisik yang dimilikinya, merasa termotivasi untuk menyadari bahwa dirinya masih memiliki anggota tubuh yang sehat dan kemampuan lain walaupun terjadi perubahan pada anggota tubuhnya.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi keperawatan ini yaitu sikap terbuka pasien dalam menceritakan perasaannya, pasien melakukan latihan dengan baik, terjalin komunikasi dua arah dan ketersediaan alat di rumah pasien untuk memudahkan memberikan latihan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi yaitu pasien masih merasa takut tergelincir untuk menggunakan tongkat sebagai alat bantu mobilisasi.

#### **V.1.5 Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi keperawatan dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada Tn. N. Implementasi keperawatan yang diberikan kepada pasien menunjukkan adanya peningkatan citra tubuh dibuktikan dengan pasien belajar untuk menerima kondisi perubahan bentuk tubuhnya, pasien mengatakan terbantu untuk menyadari bahwa dirinya masih memiliki anggota tubuh yang sehat dan kemampuan lain yang bisa dilakukan, pasien merasa lebih percaya diri, dan sudah dapat melakukan interaksi dengan tetangga secara perlahan di sekitar rumahnya.

Evaluasi keperawatan pada diagnosa harga diri rendah kronis menunjukkan adanya peningkatan harga diri pada pasien dibuktikan dengan sikap pasien merasa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, dapat mengikuti

pelaksanaan SPTK dengan baik, terjalin komunikasi dua arah , terdapat kontak mata, dan rajin berlatih kemampuan yang masih bisa dilakukan oleh dirinya

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Bagi Pasien**

Penulis telah memberikan asuhan keperawatan masalah psikososial gangguan citra tubuh dengan kusta diharapkan kepada pasien untuk melakukan kegiatan latihan secara rutin dibantu dengan keluarga

### **V.2.2 Bagi Keluarga**

Keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan penderita masalah gangguan citra tubuh dengan kusta diharapkan dapat mendampingi, memantau, dan ikut serta membantu latihan yang dilakukan oleh pasien.

### **V.2.3 Bagi Pelayanan Kesehatan**

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan memberikan asuhan keperawatan secara tepat dengan kondisi pasien sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan menghindari komplikasi yang lebih parah.

### **V.2.4 Bagi Instansi Pendidikan**

Bagi instansi pendidikan diharapkan karya tulis ilmiah ini menjadi pedoman atau bahan ajar praktik bagi Mahasiswa D3 Keperawatan.

### **V.2.5 Bagi Penulis**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat diimplementasikan dengan baik oleh penulis